

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai pengaruh citra Museum Nasional sebagai wisata edukasi terhadap perilaku pasca kunjungan. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas adalah citra (x) yang terdiri dari *familiarity* (x1) dan karakteristik museum (x2) Sedangkan untuk variabel terikat atau y adalah perilaku pasca kunjungan. Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yaitu pelajar tingkat SLTA dan mahasiswa yang berkunjung ke Museum Nasional.

Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu tertentu, maka metode yang digunakan adalah *cross section method* (Husein Umar, 2004:43) adalah metode penelitian dengan cara mempelajari objek, dalam kurun waktu tertentu tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang. Pada penelitian dengan menggunakan metode ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung ditempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

3.2 Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja untuk mencapai suatu tujuan atau pendekatan yang dilakukan untuk mencapai suatu hal. Menurut Sugiyono (2009:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Data yang diperoleh

melalui penelitian itu adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu *valid*. *Valid* menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dan verifikatif menurut Sugiyono (2008:35) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memperoleh gambaran dari variabel penelitian. Melalui jenis penelitian deskriptif maka dapat diperoleh deskripsi mengenai 1) Citra Museum Nasional, 2) Perilaku Pasca Kunjungan di Museum Nasional.

Sedangkan jenis penelitian verifikatif yaitu menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan, data penelitian verifikatif dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Citra terhadap Perilaku Pasca Kunjungan di Museum Nasional.

Berdasarkan jenis penelitian di atas yaitu penelitian *deskriptif* dan *verifikatif* maka metode yang digunakan adalah *explanatory survey*. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2008:11) :

Metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data-data dari *sample* yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diteliti adalah Variabel Citra untuk variabel X dengan dimensi *familiarity* dan karakteristik museum. Perilaku Pasca Kunjungan sebagai Variabel Y dengan dimensi kepuasan pasca kunjungan, tindakan pasca

kunjungan, dan penggunaan objek pasca kunjungan. Berikut tabel operasionalisasi dari kedua variabel tersebut :

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel/Sub Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6
Citra (x)	citra adalah sejumlah kepercayaan, ide, dan kesan yang orang-orang miliki mengenai sebuah perusahaan Neil, Wendy & Kotler (2008:132)				
<i>Familiarity</i>	Dimensi untuk mengukur seberapa terkenal Museum Nasional di mata pengunjung Neil, Wendy & Kotler (2008:132)	<i>Awareness</i>	• Tingkat pengenalan pengunjung terhadap Museum Nasional	Ordinal	IV. a. 1
			• Tingkat seberapa besar pengunjung mengetahui keberadaan Museum Nasional dibandingkan dengan keberadaan Museum lain di Jakarta	Ordinal	IV. a. 2
		<i>Favorable</i>	• Tingkat kesan pengunjung mengunjungi Museum Nasional	Ordinal	IV. a. 3
			• Tingkat kesan pengunjung terhadap keberadaan benda koleksi yang terdapat di Ruang Pamer Museum Nasional	Ordinal	IV. a. 4
			• Tingkat kesan pengunjung terhadap informasi budaya dan pariwisata (informasi benda koleksi, informasi dari pemutaran video seni budaya, informasi pemandu wisata) di Museum Nasional	Ordinal	IV. a. 5

Karakteristik Museum	Karakteristik citra Museum Nasional dapat dilihat dari karakter Museum Nasional sebagai wisata edukasi melalui atribut relevan yang dimiliki Museum Nasional Neil, Wendy & Kotler (2008:132)	Edukatif	• Tingkat proses mempelajari benda koleksi Museum Nasional	Ordinal	IV. b. 6	
			• Tingkat kejelasan informasi benda koleksi Museum di ruang <i>display</i>	Ordinal	IV. b. 7	
			• Tingkat kenyamanan suasana selama mendapat pengetahuan dari pemandu wisata di Museum Nasional	Ordinal	IV. b. 8	
			• Tingkat kejelasan informasi dari pemandu wisata Museum	Ordinal	IV. b. 9	
			• Tingkat pengetahuan yang diperoleh dari benda koleksi Museum	Ordinal	IV. b. 10	
			• Tingkat pengetahuan mengenai sejarah dan budaya yang diperoleh dari Museum Nasional	Ordinal	IV. b. 11	
			• Tingkat pengetahuan yang diperoleh dari program edukasi (seminar, pertunjukan seni budaya, lomba-lomba) di Museum Nasional terutama dalam mendukung program Gerakan Nasional Cinta Museum tahun 2010	Ordinal	IV. b. 12	
			Rekreatif	• Tingkat tanggapan pengunjung mengenai Museum Nasional sebagai wisata edukasi	Ordinal	IV. b. 13
				• Tingkat tanggapan pengunjung mengenai Museum Nasional sebagai tempat mendapatkan informasi budaya dan pariwisata	Ordinal	IV. b. 14
				• Tingkat tanggapan pengunjung mengenai Museum Nasional sebagai tempat berkumpul dengan komunitas	Ordinal	IV. b. 15

		<i>Attractive</i>	<p>pecinta Museum</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat daya tarik nama Museum Nasional • Tingkat daya tarik bangunan Museum Nasional • Tingkat daya tarik karyawan di Museum Nasional • Tingkat daya tarik benda koleksi di Ruang Pamer Museum Nasional • Tingkat daya tarik tata letak benda koleksi di ruang pameran Museum Nasional • Tingkat daya tarik fasilitas penunjang di Museum Nasional 	Ordinal	IV. b. 16
				Ordinal	IV. b. 17
				Ordinal	IV. b. 18
				Ordinal	IV. b. 19
				Ordinal	IV. b. 20
				Ordinal	IV. b. 21
Perilaku pasca kunjungan (y)	Tugas pemasar tidak berakhir dengan kunjungan. Pemasar harus mengamati kepuasan pasca kunjungan, tindakan pasca kunjungan, dan penggunaan objek pasca kunjungan Kotler dan Keller (2009:184)				
Kepuasan pasca kunjungan	Kepuasan pengunjung pascakunjungan dapat dilihat dari produk, pelayanan, fasilitas, serta kesesuaian dengan harapan pengunjung. Kotler dan Keller (2009:184)	Kepuasan terhadap karyawan dalam melayani proses pembelian tiket/ <i>front line</i>	• Tingkat kepuasan terhadap karyawan dalam melayani proses pembelian tiket/ <i>front line</i>	Ordinal	V. a. 22
		Kepuasan terhadap pelayanan karyawan Museum Nasional	• Tingkat kepuasan terhadap pelayanan karyawan Museum Nasional	Ordinal	V. a. 23
		Kepuasan terhadap produk Museum Nasional yaitu benda koleksi	• Tingkat kepuasan terhadap produk Museum Nasional yaitu benda koleksi Museum Nasional	Ordinal	V. a. 24

		Museum Nasional			
		Kepuasan terhadap fasilitas yang terdapat di Museum Nasional	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kepuasan terhadap fasilitas yang terdapat di Museum Nasional 	Ordinal	V. a. 25
		Kepuasan terhadap kecepattangan karyawan dalam menangani keluhan pengunjung (<i>problem solving</i>)	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kepuasan terhadap kecepattangan karyawan dalam menangani keluhan pengunjung (<i>problem solving</i>) 	Ordinal	V. a. 26
		Kepuasan terhadap ilmu yang diperoleh dari Museum Nasional	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kepuasan terhadap ilmu yang diperoleh dari Museum Nasional 	Ordinal	V. a. 27
		Kepuasan terhadap kesesuaian ilmu yang diperoleh dengan kebutuhan ilmu yang dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat kepuasan terhadap kesesuaian ilmu yang diperoleh dengan kebutuhan ilmu yang dipelajari 	Ordinal	V. a. 28
Tindakan pasca kunjungan	Perilaku pengunjung dapat mempengaruhi kembali kunjungan ulang atau mempengaruhi pengunjung lain. Kotler dan Keller (2009:184)	Pengunjung dengan keinginan untuk mengunjungi kembali Museum Nasional	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat keinginan pengunjung untuk mengunjungi kembali Museum Nasional 	Ordinal	V. b. 29
			<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat pengunjung menyarankan kepada orang lain untuk mengunjungi Museum Nasional 	Ordinal	V. b. 30
			<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat pengunjung akan tetap mengunjungi Museum Nasional 	Ordinal	V. b. 31
			<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat pengunjung akan selalu mengupdate kabar dan program-program terbaru dari Museum Nasional 	Ordinal	V. b. 32
Penggunaan objek pasca kunjungan	Kegunaan atau manfaat yang diperoleh	Pengunjung mendapatkan tambahan	<ul style="list-style-type: none"> •Tingkat tambahan wawasan pengunjung bidang 	Ordinal	V. c.33

	<p>pengunjung setelah berkunjung ke Museum Nasional Kotler dan Keller (2009:184)</p>	<p>wawasan bidang edukasi dari Museum Nasional</p> <p>Pengunjung mendapatkan tambahan wawasan bidang sejarah dari Museum Nasional</p> <p>Pengunjung mendapatkan tambahan wawasan bidang budaya dari Museum Nasional</p>	<p>edukasi dari Museum Nasional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat tambahan wawasan pengunjung bidang sejarah dari Museum Nasional • Tingkat tambahan wawasan pengunjung bidang budaya dari Museum Nasional 	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>V. c. 34</p> <p>V. c. 35</p>
--	--	---	---	-------------------------------	---------------------------------

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai adalah:

1. Sumber data Primer

Data yang dikumpulkan secara khusus oleh peneliti sendiri dari sumber aslinya yaitu data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden.

2. Data Sekunder

Data yang tersedia yang dikumpulkan oleh pihak lain, baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber data penelitiannya seperti buku, artikel, serta situs internet. Untuk mengetahui jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 :

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA PENELITIAN

No	Jenis Data	Jenis Data	Sumber Data	Digunakan Untuk Tujuan Penelitian		
				T-1	T-2	T-3
1	Profil dan sejarah museum	Sekunder	Museum Nasional	√	-	-
2	Program edukasi Museum Nasional	Sekunder	Museum Nasional	√	-	-
3	Karakteristik Responden	Primer	Wisatawan tingkat SLTA dan Mahasiswa yang berkunjung ke Museum Nasional	√	√	√
4	Tanggapan wisatawan mengenai citra Museum Nasional sebagai wisata pusat informasi budaya dan pariwisata	Primer	Wisatawan tingkat SLTA dan Mahasiswa yang berkunjung ke Museum Nasional	√	-	√
5	Perilaku pasca kunjungan wisatawan tingkat SLTA dan mahasiswa ke Museum Nasional	Primer	Wisatawan tingkat SLTA dan Mahasiswa yang berkunjung ke Museum Nasional	-	√	√

Keterangan:

T-1: Untuk mengetahui tanggapan mengenai citra Museum Nasional

T-2: Untuk mengetahui tanggapan terhadap perilaku pasca kunjungan ke Museum Nasional (wisatawan tingkat SLTA dan Mahasiswa)

T-3: Untuk menjelaskan seberapa besar citra dapat mempengaruhi perilaku pasca kunjungan ke Museum Nasional (wisatawan tingkat SLTA dan Mahasiswa)

3.2.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian. Menurut Burns & Bush (2003:334) mendefinisikan “*Population is defined as the entire group under study as specified by the objectives of research project*”, artinya populasi

didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok dibawah pembelajaran yang dispesifikasikan sebagai tujuan dari proyek penelitian. Sedangkan Uma Sekaran (2006:121) mendefinisikan populasi sebagai populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Saiki Danyi (2008:33) mengungkapkan bahwa "*Population is all elements or individuals that are interest to research for spesific study*". Secara sederhana, Ulber Silalahi (2009:253) mengungkapkan bahwa "Populasi adalah seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih".

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi populasi penelitian adalah jumlah kunjungan wisatawan tingkat SLTA dan mahasiswa yang berkunjung ke Museum Nasional tahun 2009.

TABEL 3.3
JUMLAH WISATAWAN EDUKASI TINGKAT SLTA DAN MAHASISWA
KE MUSEUM NASIONAL TAHUN 2009

KLASIFIKASI PENGUNJUNG	PERSENTASE	JUMLAH
Wisatawan tingkat SLTA	85.5%	10. 743
Mahasiswa	14.5%	1.815
Total	100%	12.558

Sumber : Kabid. Bimbingan dan Publikasi, 2009

Berdasarkan data Tabel 3.3 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung yang paling banyak mengunjungi Museum Nasional adalah wisatawan tingkat SLTA yaitu sebanyak 10.743 orang dengan persentase sebesar 85.5% sedangkan untuk wisatawan tingkat mahasiswa lebih kecil dengan jumlah 1.815 orang dengan persentase 14.5%. Jumlah total berdasarkan dua klasifikasi wisatawan yang berkunjung ke Museum Nasional tersebut

dijadikan populasi dalam penelitian ini yaitu 12.558 responden. Wisatawan tingkat SLTA dan mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini karena dianggap lebih representatif dibandingkan pelajar tingkat TK/SD dan SLTP.

3.2.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, maka dalam rangka mempermudah penelitian diperlukan suatu sampel karena dalam penelitian tidak mungkin keseluruhan populasi dapat diteliti. Keterbatasan itu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga, dan keterbatasan waktu yang tersedia. Oleh karena itu peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang tidak diteliti (*representative*).

Adapun pengertian sampel menurut Burns & Bush (2003:334) "*A sample is a subset of the population that should represent that entire group*", sampel yaitu sub kelompok populasi yang dapat menggambarkan keseluruhan kelompok. Simon Hudson (2008: 135) "*Sample is a part of population that must be surveyed in order to obtain accurate response*". Sedangkan Uma Sekaran (2006:123) menjelaskan bahwa sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari Wisatawan tingkat SLTA dan mahasiswa yang berkunjung ke Museum Nasional. Untuk menghitung sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2003:141) yaitu sebagai berikut:

Rumus

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir

Perhitungan Rumus Slovin

n = Sampel

N = 12.558

e = (0.1²)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{12.558}{1 + 12.558 * 0.01}$$

$$n = \frac{12.558}{125.59}$$

$$n = 99.99$$

n = 99.99 = dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan perhitungan di atas dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kelonggaran sebesar 1% maka diperoleh ukuran sampel (n) minimal sebesar 100. Jadi dalam penelitian ini sampel yang akan diambil berjumlah 100 wisatawan dari sebagian wisatawan SLTA dan mahasiswa yang berkunjung ke Museum Nasional dengan persentase pembagian jumlah sebagai berikut:

1. Wisatawan tingkat SLTA : $10.743/12.558 \times 100 = 86$ responden

2. Wisatawan tingkat mahasiswa : $1.815/12.558 \times 100 = 14$ responden

Dalam penelitian ini jumlah sampel keseluruhan yang diperoleh selama penyebaran angket yaitu sebanyak 159 responden yang terdiri dari responden pengunjung tingkat SLTA sebanyak 103 responden serta responden tingkat mahasiswa 56 responden.

3.2.4.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2010:62) mengemukakan bahwa “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Pada dasarnya ada dua tipologi dari teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Ulber Silalahi, 2009:257). *Probability sampling* meliputi sampling acak sederhana (*simple random sampling*), sampling sistematis (*systematic sampling*), sampling distratifikasi (*stratified sampling*), dan sampling bergugus (*cluster sampling*).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yang termasuk ke dalam *probability sampling*. Saiki Danyi (2008:33) mengemukakan bahwa “*Simple random sampling is equal chance for each member of population*”, yaitu proses pemilihan sampel dimana semua elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Ulber Silalahi (2009:261) menyatakan bahwa, “*Simple random sampling* merupakan cara terbaik memperoleh sampel yang representatif karena probabilitas dalam teknik ini sangat tinggi dibandingkan dengan yang lain.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik ini adalah:

1. Tentukan populasi sasaran, dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran adalah tamu individu yang berkunjung ke Museum Nasional Jakarta.

2. Tentukan sebuah tempat tertentu sebagai *checkpoint*, dalam penelitian ini yang menjadi tempat *checkpoint* adalah di bagian tiketing Museum Nasional.
3. Tentukan waktu yang akan digunakan untuk menentukan sampling, dalam penelitian ini waktu konkrit yang digunakan oleh peneliti adalah pukul 08.00 WIB s.d. 16.00 WIB (rentang waktu pengunjung masuk dan batas akhir kunjungan).

Rancangan *simple random sampling* efektif digunakan jika populasi tersebut relatif bersifat homogen, tersedia kerangka sampling atau kerangka populasi, populasi tidak tersebar dan biasanya secara geografis, populasi relatif tidak besar, sifat generalisasi dari temuan untuk populasi adalah tujuan dari penelitian, atau tidak ada lagi teknik sampling lain yang dianggap efektif. Berdasarkan hal tersebut, pengunjung individu baik wisatawan pelajar tingkat SLTA maupun mahasiswa dapat dijadikan sampel dalam penelitian.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data dan Pengujian Validitas serta Reliabilitas

3.2.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Menurut Sugiyono (2009:193) menjelaskan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner tertutup dimana telah disediakan jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan persepsi masing-masing. Keuntungan dari kuesioner adalah tidak memerlukan hadirnya peneliti, dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden, dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, menurut apa yang responden rasakan, dan menurut waktu kesengangan responden, dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

2. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan studi literatur yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara mempelajari buku atau jurnal, *home page* atau *website* guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Wawancara

Sugiyono (2009:194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pihak Bidang Bimbingan dan Publikasi untuk memperoleh data mengenai profil perusahaan,

data jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Nasional, program bidang edukasi Museum Nasional dalam menarik minat berkunjung wisatawan ke Museum Nasional.

Agar lebih jelas maka penulis menggambarkan dan menyajikan tujuan menggunakan teknik pengumpulan data pada tabel berikut ini:

TABEL 3.4
TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Digunakan untuk Tujuan Penelitian		
			T-1	T-2	T-3
1	Wawancara	Kepada pihak Bidang Bimbingan dan Publikasi Museum Nasional	√	-	-
2	Observasi	Program bidang edukasi Museum Nasional	√	-	-
3	Kuesioner	Wisatawan tingkat SLTA dan mahasiswa yang berkunjung ke Museum Nasional	√	√	√
4	Studi literatur	Jurnal citra, dan keputusan berkunjung.	√	√	√

3.2.5.2 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, yang selanjutnya adalah mengolah dan menafsirkan data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah antara variabel citra (X) terdapat pengaruh atau tidak terhadap variabel perilaku pasca kunjungan (Y). Sebelum melakukan analisis data, dan juga untuk menguji layak atau tidaknya kuesioner yang disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas untuk melihat tingkat kebenaran serta kualitas data.

3.2.5.3 Hasil Pengujian Validitas

Data dalam suatu penelitian mempunyai kedudukan paling tinggi karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai

pembentukan hipotesis. Burns & Bush (2003:291) mengemukakan bahwa “*Validity is defined as the accuracy of the measurement*”, validitas didefinisikan sebagai ketelitian dari ukuran. Uma Sekaran (2006:42) mengemukakan bahwa validitas memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur konsep yang dimaksud. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:145) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah. Validitas merupakan sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Maka dapat disimpulkan bahwa validitas merupakan kemampuan alat ukur untuk mengukur secara benar.

Instrumen yang sah memiliki validitas yang tinggi. Untuk memperoleh instrumen yang valid harus diperhatikan langkah-langkah dalam menyusun instrumen yaitu memecah variabel menjadi sub variabel dan indikator, setelah itu memasukkannya ke dalam butir-butir pertanyaan. Apabila langkah tersebut dilakukan, maka dapat dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa instrument tersebut memiliki validitas yang logis. Dikatakan logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen yaitu menggunakan *product moment* atau *pearson* (*Pearson's Product Moment Coefficient of Corelation*), yaitu:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor untuk pernyataan yang dipilih

Y = Skor Total

n = Jumlah responden

Dimana :

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (y) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; db = n-2$$

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

1. Nilai r dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan

Tabel 3.3 berikut :

TABEL 3.5
KOEFISIEN KORELASI

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2009:164)

Setelah melakukan analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Berikut ini keputusan pengujian validitas instrumen:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid.

Pengujian validitas *item* instrumen dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 17 for windows. Output yang dihasilkan dari pengolahan SPSS merupakan data r_{hitung} . Untuk mengetahui apakah nilainya signifikan atau tidak, maka dilakukan uji korelasi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Agar memperoleh nilai yang signifikan, maka r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} (dilihat dari tabel *r product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $n-2$, di mana $n-2$ merupakan jumlah responden). Sedangkan pengujian keberartian koefisien korelasi (y) dilakukan dengan taraf signifikansi 10%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}; db = n-2$$

Keputusan pengujian validitas item instrumen, adalah sebagai berikut:

4. Nilai r dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

5. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
6. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Berikut di bawah ini Tabel 3.6 mengenai hasil pengujian validitas berdasarkan pengolahan data menurut kuesioner yang telah disebar kepada wisatawan tingkat SLTA dan mahasiswa :

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL (X) CITRA MUSEUM NASIONAL
MELALUI DIMENSI *FAMILIARITY* DAN KARAKTERISTIK MUSEUM
SEBAGAI PUSAT INFORMASI BUDAYA DAN PARIWISATA

No.	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Ket
<i>Familiarity</i>					
1	Item 1	0.796	0.374	0.000	Valid
2	Item 2	0.851	0.374	0.000	Valid
3	Item 3	0.765	0.374	0.000	Valid
4	Item 4	0.765	0.374	0.000	Valid
5	Item 5	0.804	0.374	0.000	Valid
No.	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Ket
Karakteristik					
6	Item 6	0.670	0.374	0.000	Valid
7	Item 7	0.696	0.374	0.000	Valid
8	Item 8	0.578	0.374	0.001	Valid
9	Item 9	0.592	0.374	0.001	Valid
10	Item 10	0.664	0.374	0.000	Valid
11	Item 11	0.781	0.374	0.000	Valid
12	Item 12	0.678	0.374	0.000	Valid
13	Item 13	0.692	0.374	0.000	Valid
14	Item 14	0.732	0.374	0.000	Valid
15	Item 15	0.576	0.374	0.001	Valid
16	Item 16	0.608	0.374	0.000	Valid
17	Item 17	0.835	0.374	0.000	Valid

No.	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Ket
18	Item 18	0.699	0.374	0.000	Valid
19	Item 19	0.746	0.374	0.000	Valid
20	Item 20	0.685	0.374	0.000	Valid
21	Item 21	0.579	0.374	0.001	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2010

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 3.6 di atas. Pada tabel tersebut dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel citra yang menyangkut aspek *familiarity* dan karakteristik museum sebagai pusat informasi budaya dan pariwisata dapat dilanjutkan untuk melakukan penelitian. Berikut di bawah ini Tabel 3.7 mengenai hasil pengujian validitas variabel y perilaku pasca kunjungan di Museum Nasional

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL (Y) PERILAKU PASCA
KUNJUNGAN WISATAWAN EDUKASI DI MUSEUM NASIONAL

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Kesimpulan
Kepuasan Pasca Kunjungan					
1	Item 22	0.640	0.374	0.000	Valid
2	Item 23	0.669	0.374	0.000	Valid
3	Item 24	0.648	0.374	0.000	Valid
4	Item 25	0.822	0.374	0.000	Valid
5	Item 26	0.726	0.374	0.000	Valid
6	Item 27	0.490	0.374	0.006	Valid
7	Item 28	0.550	0.374	0.002	Valid

No	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig	Kesimpulan
Tindakan Pasca Kunjungan					
8	Item 29	0.811	0.374	0.000	Valid
9	Item 30	0.861	0.374	0.000	Valid
10	Item 31	0.815	0.374	0.000	Valid
11	Item 32	0.698	0.374	0.000	Valid
Penggunaan Objek Pasca Kunjungan					
11	Item 33	0.924	0.374	0.000	Valid
12	Item 34	0.723	0.374	0.000	Valid
13	Item 35	0.861	0.374	0.000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2010

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 3.7 di atas. Pada tabel tersebut dinyatakan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel perilaku pasca kunjungan di Museum Nasional dapat dilanjutkan untuk melakukan penelitian.

3.2.5.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Burns & Bush (2003:294) menjelaskan bahwa "*Reliability is the degree to which a respondent is consistent in his or her answer*", artinya reliabilitas adalah derajat konsistensi responden dalam jawabannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2009:158), "Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik". Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan rentang skor antara 1-5 menggunakan rumus *Cronbach alpha* (Husein Umar, 2006:146) yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_1^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Ketentuan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r$ tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $> r$ tabel dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.

Berikut Tabel 3.8 mengenai hasil pengujian reliabilitas berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan program aplikasi SPSS 17 :

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS CITRA MUSEUM NASIONAL MELALUI
DIMENSI *FAMILIARITY* DAN KARAKTERISTIK MUSEUM SEBAGAI
PUSAT INFORMASI BUDAYA DAN PARIWISATA DAN
PERILAKU PASCA KUNJUNGAN WISATAWAN
EDUKASI DI MUSEUM NASIONAL

No	Variabel	Alpha cronbach	Kesimpulan
1	Citra Museum Nasional Melalui Dimensi <i>Familiarity</i> dan Karakteristik Museum Sebagai Pusat Informasi Budaya dan Pariwisata	0.882	Reliabel
2	Perilaku Pasca Kunjungan	0.799	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2010

Tabel 3.8 menunjukkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini untuk citra Museum Nasional yang menyangkut aspek *familiarity* dan karakteristik museum sebagai pusat informasi budaya dan pariwisata yaitu

sebesar 0.882 dan untuk perilaku pasca kunjungan di Museum Nasional yaitu sebesar 0.799. Hal ini menunjukkan reliabilitas tinggi karena di atas 0.5.

3.2.6 Rancangan Analisis Data dan Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis, yaitu analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif dan analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab, sedangkan analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif.

3.2.6.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel penelitian, diantaranya :

- a. Analisis deskriptif Citra melalui dimensi *familiarity* dan karakteristik museum.
- b. Analisis deskriptif Perilaku Pasca Kunjungan dengan dimensi kepuasan pasca kunjungan, tindakan pasca kunjungan, dan penggunaan objek pasca kunjungan.

3.2.6.1.2 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini alat penelitian yang digunakan adalah angket kuesioner. Angket ini disusun oleh penulis berdasarkan variabel yang terdapat

dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai citra Museum Nasional sebagai pusat informasi budaya dan pariwisata terhadap perilaku pasca kunjungan di Museum Nasional.

Adapun yang menjadi variabel bebas atau variabel X adalah Citra yang memiliki dua dimensi yaitu *familiarity* dan karakteristik museum. Objek yang merupakan variabel terikat atau variabel Y adalah Perilaku pasca kunjungan dengan dimensi kepuasan pasca kunjungan, tindakan pasca kunjungan, dan penggunaan objek pasca kunjungan.

1. **Method of Succesive Interval (MSI)**

Penelitian ini menggunakan data ordinal oleh karena itu semua data ordinal terlebih dahulu ditransformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (Harun Al Rasyid, 1994:131). Langkah-langkah untuk melakukan tranformasi data tersebut adalah :

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan
- b. Melakukan perhitungan proporsi (p) pada setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden
- c. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
- d. Untuk setiap pertanyaan, tentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban
- e. Tentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale} = \frac{(\text{Density at Lower Linear}) - (\text{Density at Upper Linear})}{(\text{Area Below Upper Linear}) - (\text{Area Below Lower Linear})}$$

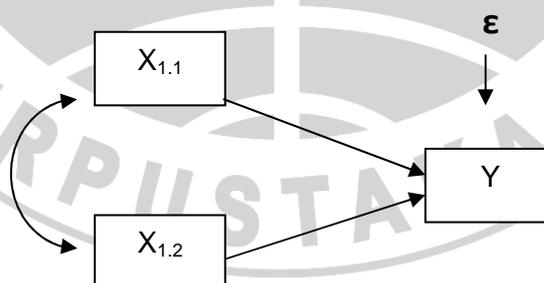
Data yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis* (analisis jalur). Analisis jalur digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen X yaitu Citra yang terdiri dari *familiarity* ($X_{1.1}$), karakteristik museum ($X_{1.2}$) terhadap variabel dependen Y yaitu Perilaku Pasca Kunjungan. Langkah-langkah dalam teknis analisis data adalah sebagai berikut :

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dari semua sampel penelitian. Berdasarkan hipotesis konseptual yang diajukan, terdapat hubungan antara variabel penelitian. Hipotesis tersebut digambarkan dalam sebuah paradigma seperti terlihat pada Gambar 3.1 berikut :



GAMBAR 3.1
STRUKTUR HUBUNGAN KAUSAL ANTARA X DAN Y

Keterangan :

$X_{1.1}$: *Familiarity*

$X_{1.2}$: Karakteristik museum

Y : Perilaku pasca kunjungan

ε : Epsilon (Variabel lain)

Struktur hubungan di atas, mengisyaratkan bahwa citra berpengaruh pada perilaku pasca kunjungan. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara X dan Y yaitu variabel residu dan dilambangkan dengan ε namun pada penelitian ini variabel tersebut tidak diperhatikan.

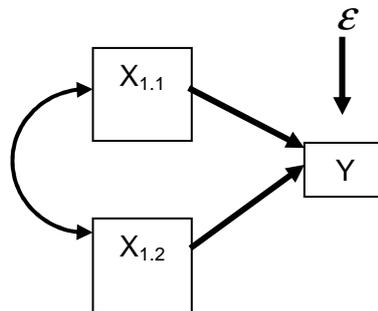
Struktur hubungan antara X dan Y diuji melalui analisis jalur dengan hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh yang signifikan dari citra yang menyangkut aspek *familiarity* ($X_{1,1}$), karakteristik museum ($X_{1,2}$) terhadap perilaku pasca kunjungan (Y) adalah kepuasan pasca kunjungan, tindakan pasca kunjungan, dan penggunaan objek pasca kunjungan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- a. Menggambar Struktur Hipotesis



GAMBAR 3.2
DIAGRAM JALUR HIPOTESIS

- b. Selanjutnya diagram hipotesis di atas diterjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub-variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut :



GAMBAR 3.3
DIAGRAM JALUR SUB STRUKTUR HIPOTESIS

c. Pengujian Koefisien Jalur

Sebelum mengambil kesimpulan mengenai hubungan kausal yang telah digambarkan dalam diagram jalur, terlebih dahulu diuji keberartian untuk setiap koefisien jalur yang telah dihitung dengan hipotesis statistik yang akan diuji :

$H_0 : \rho_{yxi} = 0$ melawan $H_1 : \rho_{yxi} \neq 0$

$H_0 : \rho_{yxi} \leq 0$ melawan $H_1 : \rho_{yxi} > 0$

Rumus pengujian

$$t_i = \frac{p_{yX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{YX_1 X_2 \dots X_5}^2) CR_{ii}}{n - k - 1}}} \quad i = 1, 2, \dots$$

statistik uji di atas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas n-k-1

Pengujian koefisien jalur dengan menggunakan spss 17.0

Menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung dari setiap variabel.

Pengaruh X terhadap Y:

Pengaruh X1.1 terhadap Y

Pengaruh langsung = $P_{YX1.1} \cdot P_{YX1.1}$

Pengaruh tidak langsung melalui X1.2 = $\underline{P_{YX1.1} \cdot r_{X1.1X1.2} \cdot P_{YX1.2}}$

Pengaruh X1.2 terhadap Y

Pengaruh langsung = $P_{YX1.2} \cdot P_{YX1.2}$

Pengaruh tidak langsung melalui X1.1 = $\underline{P_{YX1.2} \cdot r_{X1.1X1.2} \cdot P_{YX1.1}}$

d. Pengujian Hipotesis Secara Keseluruhan

Jika hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis statistik adalah:

$$H_0 : p_{YX1} = p_{YX2} = \dots = p_{YXp} = 0$$

$$H_1 : \text{sekurang-kurangnya ada sebuah } p_{YXi} \neq 0, i = 1, 2, 3, \dots, p$$

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1) \sum_{i=1}^k p_{YXi} r_{YXi}}{k \left(1 - \sum_{i=1}^k p_{YXi} r_{YXi} \right)}$$

Menghitung pengaruh variabel lain (ε) dengan rumus sebagai berikut :

$$P_{Y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{Y(X1, X2)}}$$

Secara statistik hipotesis yang akan di uji berada pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan dk (n-2). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pada penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara citra sebagai pusat informasi budaya dan pariwisata melalui dimensi *familiarity* dan karakteristik museum terhadap perilaku pasca kunjungan.
2. $H_0 : \rho > 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara citra sebagai pusat informasi budaya dan pariwisata melalui dimensi *familiarity* dan karakteristik museum terhadap perilaku pasca kunjungan.

